

EMPOWERMENT OF FAMILY WELFARE (PKK) IN GENDER-BASED FAMILIES ECONOMIC EMPOWERMENT IN RAO DISTRICT

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Mei 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i2.115778

Ghea Edsanty^{1,2}, Jalius¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² Gheaedsanty11@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the success of the community in Rao District in making sinhok fish into processed sinhok fish chips so that this skill can support the family economy and improve the community's economy. The aim of this research is to describe the role of empowering family welfare in gender-based family economic empowerment which is seen from the aspect of capital assistance, aspects of infrastructure development assistance, and aspects of mentoring assistance.

The research approach is qualitative while the type is a case study. Sources of data used are women in Rao sub-district as research subjects and instructors and local residents as research informants. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Source triangulation is used as a data validity technique.

The results of this study indicate that the empowerment of family welfare skills in processing Sinhok fish into Sinhok fish chips is very good, this can be noted from: (1) Aspects of capital assistance, the results show that gender-based family welfare empowerment of Sinhok fish processing into Sinhok fish chips is seen to increase knowledge the community about processing sinhok fish into delicious preparations. (2) Aspects of infrastructure development assistance obtained results that the processing of Sinhok fish already has the support of good facilities and infrastructure. (3) Aspects of assistance assistance obtained from gender-based family empowerment in processing sinhok fish into sinhok fish chips can be seen from the assistance and monitoring carried out by PKK members who are tasked with accommodating and facilitating the smooth production of sinhok fish chips.

Keywords: Elderly Empowerment, Processing of Sinhok Fish Chips, Rao District

PENDAHULUAN

Menurut Aini (2006), Pendidikan Non-Formal merupakan sebuah aktivitas pendidikan yang sistematis serta terorganisasi, namun pelaksanaan dari tujuan pembelajaran untuk peserta didik dilaksanakan di luar sistem persekolahan. Pendidikan non-formal ialah jalan pendidikan yang diberikan untuk seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan formal. Dengan demikian, pendidikan non-formal dapat selaku pengganti, penambah, serta pelengkap dari pendidikan yang telah diperoleh seseorang (Solfema, Wahid, & Pamungkas, 2019).

Cakupan dari Pendidikan Non-Formal diantaranya yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan orang dewasa, pemberdayaan masyarakat, pendidikan keaksaraan, pendidikan karakter, pendidikan kecakapan hidup (life-skill), pendidikan dan pelatihan, dan lembaga kursus (Abidin & Pamungkas, 2020).

Pendidikan dapat dijadikan salah satu patokan atau tolak ukur dalam perkembangan suatu bangsa. Sebuah proses dengan menggunakan metode tertentu yang ditujukan pada seorang individu agar individu tersebut memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan perubahan tingkah laku sejalan dengan kebutuhannya disebut dengan pendidikan (Fauzia & Pamungkas, 2020). Bidang pendidikan seharusnya mendapatkan penanganan, perhatian, dan menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun

masyarakat, karena pendidikan merupakan investasi utama bagi suatu bangsa yang mengharapkan akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas (Yusuf, 2018) .

Pendidikan Non-Formal memperluas jaringan tentang pendidikan diantaranya seputar pengembangan terhadap sumber daya yang dimiliki masyarakat, mengembangkan keahlian (*life skill*), mampu membuka lapangan pekerjaan secara mandiri, dan bisa berwirausaha (Sesti & Syuraini, 2018). Dengan itu, Pendidikan Non-Formal dibutuhkan untuk memenuhi pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Agustian & Pamungkas, 2020).

Pendidikan Nonformal salah satunya dapat diketahui yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah cara pembangunan terhadap individu atau kelompok masyarakat agar mereka mempunyai kemandirian untuk memulai suatu aktivitas dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan diri seseorang (Darmawan & Pamungkas, 2021). Menurut Kusriani et al. (2017) pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk menggali potensi dan kemampuan dalam diri masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, sanggup memanfaatkan sumber daya alam dengan efisien, berkelanjutan agar masyarakat mandiri serta bisa membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Hoerniasih (2019), yakni : (1) Memperbaiki kelembagaan dan jaringan mitra usaha, (2) Memperbaiki bahkan menambah pendapatan mereka sendiri yang nantinya mensejahterakan keluarga, (3) Mengurangi kemiskinan atau penghasilan terbatas, (4) memperbaiki kondisi keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya (5) Mengurangi pengangguran.

Kecamatan Rao, yang masih berada dalam wilayah administratif Kabupaten Pasaman juga ikut menyumbangkan angka ketidakadilan peran antara perempuan dan laki-laki di wilayah publik. Berdasarkan Buku Data Profil Gender Kabupaten Pasaman, pada tahun 2019 konsep serta definisi yang dipakai dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik ialah The Labour Organization (ILO). Dalam konsepnya penduduk dibagi jadi dua kelompok, yakni penduduk usia kerja serta penduduk bukan usia kerja. Kemudian, penduduk usia kerja terbagi jadi dua kelompok didasarkan aktivitas utama yang sedang dilaksanakan. Kelompok tersebut yakni Angkatan Kerja serta Bukan Angkatan Kerja.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi pengangguran atau perempuan yang punya status selaku ibu rumah tangga yang tidak berdaya yaitu dengan diadakannya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok. Kegiatan usaha ini mengajak perempuan untuk bekerjasama dalam memberdayakan perempuan itu sendiri untuk mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis gender dalam segi ekonomi ini dianggap bagus, efektif dan efisien untuk mengubah pola pikir perempuan agar mereka menyadari potensi, hak serta kesempatan yang mereka miliki. Melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok ini tanpa disadari meningkatkan pemasukan para perempuan yang statusnya selaku ibu rumah tangga dan memberi dampak yang baik guna kesejahteraan keluarga.

Usaha mandiri keripik ikan sinhok ini ialah salah satu program yang dibuat oleh kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kecamatan Rao yang beralamat di Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman. Kelompok ini sudah ada sejak Kecamatan Rao dibentuk, sedangkan untuk program perempuan dan ekonomi yang diselenggarakan tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2016. Kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kecamatan Rao mencakup seluruh nagari yang terdapat di Kecamatan Rao yaitu Nagari Taruang-Taruang dan Nagari Padang Mantinggi. Keanggotaan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) ini menasar seluruh perempuan yang bersedia terlibat dan ikut serta pada keanggotaan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang mana pada tahun 2020 yang lalu jumlah anggota Kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kecamatan Rao sebanyak 1.935 orang. Karakteristik kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang notabene diisi oleh perempuan yang statusnya selaku ibu rumah tangga dengan rentang usia 17-60 tahun dengan latar pendidikan yang beragam.

Pada saat observasi pada tanggal 11 Oktober sampai 11 November 2021 peneliti melihat fasilitas yang lengkap diberikan kepada perempuan yang tergabung dalam pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok terlihat sudah lengkap. Fasilitas yang tersedia juga punya peran yang begitu penting dalam keberlangsungan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok. Disini para perempuan yang tergabung didalam usaha mandiri tidak memerlukan pengeluaran biaya yang banyak sebab bahan pokok pembuatan keripik ikan sinhok ini terjangkau dan mudah didapatkan.

Proses pembuatan keripik ikan sinhok ini juga terlihat fleksibel dan mandiri. Fleksibel yang dimaksud ialah pembuatannya dilaksanakan satu kali seminggu di rumah produksi keripik ikan sinhok ini, perempuan dapat melanjutkan kegiatan rumah tangga lainnya setelah melakukan produksi tersebut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat beberapa keunikan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok yaitu *pertama*, keberhasilan perempuan yang statusnya selaku ibu rumah tangga dalam mengolah ikan menjadi suatu olahan makanan yang unik serta dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan penghasilan tanpa meninggalkan kewajiban seorang ibu rumah tangga.

Kedua, usaha mandiri keripik ikan sinhok yang diikuti perempuan yang statusnya selaku ibu rumah tangga mempunyai rentang usia 25-40 tahun keatas dan perempuan tersebut masih semangat dalam mengikuti usaha mandiri ini.

Ketiga, pemasaran keripik ikan sinhok ini sampai keluar kota. Ketika ada acara kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di luar kota atau ada pejabat tinggi pemerintahan yang datang ke Kecamatan Rao dijadikan sebagai oleh-oleh yang dibuat para perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Pada saat sekarang banyak masyarakat yang mengira ikan tidak dapat diolah dalam bentuk olahan makanan lainnya. Dalam usaha mandiri yang diwadahi kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) ini memberikan pengaruh besar terhadap perempuan dalam meningkatkan perekonomiannya.

Peneliti menduga hal tersebut tak lepas adanya perempuan yang statusnya selaku ibu rumah tangga yang tidak berdaya, dengan adanya pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji mengenai "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Ekonomi Keluarga Berbasis Gender di Kecamatan Rao".

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif berjenis studi kasus. Suwandi & Basrowi (2008), menyampaikan penelitian kualitatif punya tujuan guna mendapatkan pemahaman terhadap kenyataan sosial serta sudut pandang partisipan. Pemahaman tersebut didapatkan sesudah dilaksanakan penganalisisan terhadap kenyataan dilapangan terhadap fokus penelitian. Sesudah terkumpul lalu dilakukan penarikan kesimpulan terkait pemahaman umum. Variabel yang akan diteliti yaitu kelompok usaha mandiri keripik ikan sinhok di Kecamatan Rao. Jenis data yang diperoleh adalah data mengenai aspek bantuan modal, aspek bantuan pengembangan prasarana, dan aspek bantuan pendampingan.

Sumber data dalam penelitian ini yakni subyek penelitian serta informan penelitian. Subjek penelitian yaitu anggota kelompok keripik ikan sinhok serta anggota PKK, sedangkan informan penelitian yaitu masyarakat sekitar Kecamatan Rao. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya, penyajian data dilaksanakan berupa data yang disajikan mempunyai hubungan dengan fokus penelitian. Sementara, penarikan kesimpulan yakni peneliti menarik kesimpulan didasarkan reduksi data serta penyajian data yang dilaksanakan. Kemudian, dilakukan pengujian keabsahan dengan triangulasi guna data yang telah dianalisis. Triangulasi sumber adalah cara melakukan perbandingan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, selanjutnya dibandingkan hal yang disampaikan orang-orang terkait keadaan penelitian dengan suatu hal yang ditemukan selama penelitian.

PEMBAHASAN

Didasarkan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan, penelitian ini punya tujuan guna mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok di Kecamatan Rao. Sejalan dengan pendapat Hutomo dalam Fitria (2020), pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di Indonesia mempunyai tiga butir praktik yang mencakup bantuan modal, pengembangan prasarana, serta bantuan pendampingan.

Iibat & Ismaniar (2018), berpendapat pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk pembangunan kepada masyarakat supaya bisa menggerakkan kompetensi yang dimilikinya agar berpartisipasi dalam melakukan kemandirian.

Menurut Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi (2018), tentang pemberdayaan memiliki makna memberikan bantuan kepada masyarakat agar bisa mengelola kehidupan antara masyarakat secara mandiri untuk masa kini atau masa yang akan datang. Menurut Putri & Aini (2020), Pemberdayaan secara bahasa adalah kegiatan, tindakan yang membuat berdaya, yaitu usaha untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akal, pengetahuan dan ikhtiar.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang diselenggarakan agar seseorang atau kelompok masyarakat bisa berdaya dan terbebas dari kelaparan, bisa melakukan produktivitas dan bisa melakukan kemandirian.

Gambaran Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Mandiri Keripik Ikan Sinhok Dilihat dari Penamaan Sub Fokus Bantuan Modal

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka ada beberapa variabel dan indikator yang menunjukkan perempuan itu berdaya dalam segi ekonomi. Hutomo dalam Fitria (2020), menyampaikan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di Indonesia punya tiga butir praktik yang mencakup pertama, bantuan modal; kedua, bantuan pengembangan prasarana; ketiga, bantuan pendampingan

Secara umum kita dapat melihat dari keberdayaan perempuan dalam aspek bantuan modal pada pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis gender. Indikator keberhasilan aspek bantuan modal, yaitu: (1) Bantuan modal tidak menyebabkan ketergantungan terhadap perempuan, maksudnya dengan memberikan bantuan modal dengan sistem kredit di lembaga keuangan yang ada untuk mendidik perempuan agar bertanggung jawab dalam pengembalian modal tersebut; dan (2) Penciptaan usaha baru mikro, maksudnya pemberdayaan yang diberikan dapat membuat perempuan memulai usaha kecil secara mandiri, sehingga dapat memunculkan lapangan pekerjaan serta membantu perekonomian keluarga.

Mengalokasikan modal tidak terjebak pada perekonomian subsistem ataupun ekonomi kere, maksudnya modal tidak diberikan pada usaha yang masih coba-coba sehingga rekam jejak usaha harus kredibel dan usaha yang akan dimodali pun minim resiko bangkrut. Pada intinya pihak peminjam modal yakin dan percaya jika modal usaha yang akan dimodali mampu mengembalikan modal yang dipinjamkan.

Berdasarkan temuan penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok peneliti menemukan hasil mengenai sub fokus bantuan modal sebagai berikut : (1) usaha keripik ikan sinhok mendapatkan dukungan moril dan materil dari pemerintah (2) bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan tunai dan alat penunjang produksi. (3) kegiatan produksi dapat dilakukan tanpa mengurangi kewajiban Wanita.

Gambaran Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Mandiri Keripik Ikan Sinhok Dilihat dari Penamaan Sub Fokus Pengembangan Prasarana

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka ada beberapa variabel dan indikator yang menunjukkan perempuan itu berdaya dalam segi ekonomi. Hutomo dalam Fitria (2020), di

Indonesia pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan punya tiga butir praktik yang mencakup pertama, bantuan modal; kedua, bantuan pengembangan prasarana; ketiga, bantuan pendampingan.

Dalam upaya pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi yang jadi komponen penting yakni pembangunan prasarana produksi serta pemasaran. Perihal prasarana pemasaran serta transportasi yang tersedia dari lokasi produksi ke pasar akan membuat berkurangnya rantai pemasaran, sehingga ujungnya akan membuat peningkatan keuntungan pengusaha kecil, pengusaha mikro, serta pengusaha menengah. Perihal ini berarti dari sisi pemberdayaan ekonomi bantuan pengembangan prasarana dapat menunjang pemasaran.

Indikator keberhasilan aspek bantuan pengembangan prasarana, yaitu teknik pemasaran metode yang digunakan guna mempromosikan produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan lewat strategi-strategi terbaik guna mendapatkan keuntungan.

Kesimpulan mengenai indikator “pengembangan prasarana” sebagai berikut: (1) usaha keripik ikan sinhok memiliki rumah produksi (2) pemasaran dilakukan oleh anggota kelompok dan juga anggota PKK. (3) kegiatan promosi dilaksanakan lewat media sosial misalnya *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, serta dilakukan secara langsung di acara-acara PKK.

Gambaran Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Mandiri Keripik Ikan Sinhok Dilihat dari Penamaan Sub Fokus Pengembangan Pendampingan

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka ada beberapa variabel dan indikator yang menunjukkan perempuan itu berdaya dalam segi ekonomi. Hutomo dalam Fitria (2020), di Indonesia pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan punya tiga butir praktik yang mencakup pertama, bantuan modal; kedua, bantuan pengembangan prasarana; ketiga, bantuan pendampingan.

Memberikan fasilitas guna proses belajar serta jadi mediator guna penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah maupun usaha besar sehingga ujungnya pendampingan ini tidak bersifat sementara satu dua tahun, namun proses puluhan tahun.

Indikator keberhasilan aspek bantuan pendampingan yakni peningkatan kesadaran serta pelatihan kemampuan, peningkatan kesadaran masyarakat bisa tercapai lewat pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi serta sanitasi. Sementara, guna problematika keterampilan bisa dilakukan pengembangan lewat cara-cara partisipatif. Sedangkan, pengetahuan lokal yang dipunyai masyarakat lewat pengalamannya bisa dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Perihal inilah yang bisa menolong masyarakat miskin guna menghasilkan sumber penghidupannya sendiri serta menolong meningkatkan keterampilan serta keahlian.

Kesimpulan mengenai indikator pengembangan prasarana sebagai berikut: (1) instruktur kegiatan pelatihan atau workshop adalah ketua PKK dan juga pemateri dari instansi-instansi pemerintahan (2) kegiatan produksi diawasi dan dipantau langsung oleh kelompok PKK (3) kelompok produksi ini dianggap mampu membantu perekonomian keluarga kelompok berharap kelompok usaha terus berkembang dan semakin banyak kelompok usaha lainnya di kecamatan Rao.

KESIMPULAN

Didasarkan paparan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, maka bisa ditarik kesimpulan yakni: (1) Gambaran pemberdayaan kesejahteraan keluarga melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok di Kecamatan Rao dilihat dari penanaman aspek bantuan modal meningkat. Hal ini ditandai berkembangnya usaha mandiri keripik ikan sinhok; (2) Gambaran pemberdayaan kesejahteraan keluarga melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok di Kecamatan Rao dilihat dari penanaman aspek bantuan pengembangan prasarana meningkat. Hal ini ditandai dengan baiknya sarana dan prasarana dalam produksi keripik ikan sinhok; dan (3) Gambaran pemberdayaan kesejahteraan keluarga melalui usaha mandiri keripik ikan sinhok di Kecamatan Rao dilihat dari

penanaman aspek bantuan pendampingan meningkat. Hal ini ditandai dengan baiknya pendampingan dan pemantauan yang dilakukan oleh kelompok PKK terhadap kegiatan mandiri keripik ikan sinhok.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Pamungkas, A. H. (2020). Training for Improving Skill on Using Platform Digital for Trainee of Student Development Programme. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 338. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110002>
- Agustian, I. G., & Pamungkas, A. H. (2020). Description of Characteristics of Participants in Class 3 in 1 Operators Yunion Custom Made Women in Balai Diklat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 112–118. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107757>
- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS FIP UNP.
- Darmawan, R., & Pamungkas, A. H. (2021). Relationship Between SEM Training (Smart Entrepreneur Model) with Attitude PMW Participant Students in Running Business. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112745>
- Fauzia, R. N., & Pamungkas, A. H. (2020). Development of 3 in 1 Training Program for Making Handmade Batik in Padang Industrial Training Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107756>
- Fitria, F. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Adl Islamic Economic*, 1(1), 13–28.
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong Learning dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Berwirausaha. *Indonesian Journal Of Adult and Community Aducation*, 1(1), 31–39. Retrieved from ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/download/0A
- Iibat, I., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Pemuda Pambangun Nagari. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 310. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100262>
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Putri, D. E., & Aini, W. (2020). Community Empowerment Through PKW Handicraft Recycling of Waste Becomes a Souvenir in Kampung KB Bangau Putih. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 468. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110085>
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4).
- Solfema, S., Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2019). The Contribution of Self Efficacy, Entrepreneurship Attitude, and Achievement Motivation to Work Readiness of Participants of Life Skill Education. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 125–131.
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.